

# ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

---

## Penulisan Artikel Populer dan Ilmiah Bagi Pendidik Nonformal di Kota Salatiga

Imam Shofwan, Amin Yusuf, Ilyas Ilyas, Trijoko Raharjo, Tri Suminar

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Abstrak

Penulisan karya ilmiah dalam menunjang pendidik khususnya nonformal dalam tupoksi dan untuk proses kenaikan pangkat dengan melakukan penulisan karya ilmiah. Pendidik adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian seorang pendidik harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Pengabdian ini dimulai dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Dimulai kerjasama dengan stake holder terkait, diantara dengan Kepala UPTD SKB Salatiga, Lembaga PKBM setempat, dan juga menentukan pelatih/pemateri/narasumber yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan karya tulis. Berkaitan dengan rencana pengabdian ini dimulai dari identifikasi kebutuhan yang disesuaikan dengan permasalahan atau kebutuhan yang ada di lapangan dibantu oleh UPTD SKB Salatiga setempat dengan melakukan pelatihan membuat karya ilmiah bagi pendidik nonformal di Kota Salatiga Semarang. Setelah itu masing-masing memberikan gambaran dan membuat perencanaan, sampai dengan pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan diri guru-guru berkaitan dengan karya tulis ilmiah.

**Kata kunci :** pelatihan artikel populer, pelatihan karya ilmiah, pendidik nonformal

---

### PENDAHULUAN

Fakta di lapangan menunjukkan betapa masih langkanya Guru yang mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah. Dari ribuan Guru yang ada, hanya puluhan saja yang telah menunjukkan kemauan, kemampuan, dan kebiasaan menulis ini [1]. Hasil pengamatan dan wawancara kepada para guru di kota Salatiga, memberikan penjelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah [2]. Dua aspek atau faktor dari sekian faktor yang muncul dari pengamatan dan wawancara ini adalah motivasi dan substansi. Aspek motivasi, terkait dengan belum munculnya minat, semangat, dan keinginan kuat dari para guru untuk memulai menulis karya ilmiah. Bahkan secara tegas, sebagian besar guru menyatakan puas sampai pada golongan IVa saja, manakala untuk naik ke IVb harus menulis karya ilmiah.

Beberapa alasan penyebab rendahnya motivasi menulis karya ilmiah ini adalah ketakutan dan atau kecemasan menulis terkait dengan prosedur dan kriteria tulisan yang dapat diterima dan dihargai sebagai karya ilmiah. Sebagian terbesar mereka menyatakan bahwa prosedur pembuatan karya ilmiah dan kriteria itu terlalu sulit untuk mereka penuhi atau ikuti. Sementara aspek substansi, terkait dengan isi atau bahan tulisan. Sebagian besar dari guru yang belum mau, mampu, dan biasa menulis, lebih disebabkan belum atau tidak adanya bahan yang layak untuk ditulis, tidak memahami bagaimana memulai menulis, merasa bingung terhadap masalah yang hendak ditulis, serta merasa sulit untuk mencari sumber-sumber pustaka untuk bahan penulisan.

Kesulitan lain yang dialami guru dalam menulis karya ilmiah, antara lain adalah kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan karya tulis ilmiah, sulitnya menemukan tempat bertanya

atau supervisor, lemahnya tradisi/budaya menulis di kalangan para guru, rendahnya motivasi untuk membuat karya tulis, dan sebagian guru memandang proses birokrasi yang selalu mempersulit membuat mereka “menyerah” sebelum berusaha.

Sementara itu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi [3], sejak tahun 2011 bagi Guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi kriteria pemerolehan angka kredit yang didapat dari: (1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif), dan (2) Karya tulis, yang berupa: Karya Tulis Ilmiah, Membuat Alat Peraga, Alat Pembelajaran, Karya Teknologi/Seni.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [4], yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional, karena itu guru yang profesional dituntut terus-menerus meningkatkan kualitas dan kapabilitas agar mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional. Hal ini dipertegas kembali dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebut profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen di perguruan tinggi [5].

Ada tiga strategi mewujudkan SDM yang berdaya saing tinggi yaitu peningkatan kompetensi SDM, sistem pendidikan dan pelatihan, serta perubahan budaya kerja SDM [6]. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan dalam mencerdaskan anak didiknya [7]. Tugas pokok guru dan tanggung jawab guru yang demikian berat kini telah diimbangi dengan adanya tunjangan profesi pendidikan bagi yang telah memenuhi persyaratan lulus menjadi guru tersertifikasi [8]. Untuk mendapatkan sertifikasi dirasakan tidak terlalu membentakan bagi guru, dan kini yang dirasakan paling memberatkan bagi guru adalah untuk naik pangkat dan jabatan, karena stiap jenjang kenaikan pangkat guru harus menghasilkan karya ilmiah di samping adanya kegiatan pengembangan diri

## **Metode**

Metode yang dipergunakan untuk kegiatan pelatihan ini adalah: (1) menggunakan metode ceramah dan praktik. Metode ini digunakan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya penulisan karya ilmiah bagi guru atau pendidik nonformal di Kota Salatiga, (2) Menggunakan teknik diskusi dan workshop. Metode ini digunakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan mempraktekkan secara langsung teknik penulisan karya ilmiah, bagi guru atau pendidik Kota Salatiga, (3) Teknik pembimbingan. Teknik ini dilakukukan dengan cara menyediakan layanan bimbingan secara berkala bila diperlukan kepada para guru yang terlibat sebagai peserta pelatihan penelitian bagi guru atau Pendidik di Kota Salatiga.

## **Pembahasan**

Langkah pertama tim kegiatan melakukan komunikasi melalui Whatapps dengan tujuan ingin melakukan pengabdian dengan di awali berkenalan dan bercerita berkaitan keluhan kesah yang dialami pendidik noformal di kota salatiga. Setelah itu ketua tim kegiatan pengabdian mengutarakan maksud tujuan membantu para pendidik nonformal di Pati berkaitan dengan workshop penulisan artikel populer dan ilmiah dengan bekerjasama Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Salatiga untuk mengadakan kegiatan workshop selama 1 (satu) hari.

Setelah mendapatkan ijin dan rekomendasi dari Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Salatiga, Langkah kedua, kemudian tim kegiatan pengabdian melakukan koordinasi perencanaan untuk menentukan siapa saja pendidik nonformal yang diundang dan kapan sebaiknya pelaksanaan workshop kegiatan dilakukan dan juga berkaitan dengan tempat pelaksanaan workshop. Hal ini berkaitan dengan skala prioritas agar kegiatan bisa efektif dan efisien termasuk berkaitan dengan anggaran yang dimiliki.

Langkah ketiga, tim pengabdian berbagi job diskripsi dan merencanakan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan workshop yang akan dilakukan. Berkaitan dengan tempat pelaksanaan koordinasi.

Akan tetapi, dikarenakan ada wabah virus corona, sehingga kegiatan tidak bisa dilakukan

sebagaimana mestinya. Untuk itu tim pengabdian melakukan koordinasi ulang dengan pihak dinas pendidikan dan menyepakati kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan daring melalui Zoom Meeting yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020.

Sasaran pengabdian ini awalnya adalah 25 orang dari pendidik yang terpilih, akan tetapi karena dilakukan zoom meeting peserta tidak dibatasi. Akan tetapi, hanya 20 pendaftar pertama dari pendidik nonformal di kota pati diberikan voucher gratis senilai Rp. 50.000,-. Kebijakan ini sudah dikonsultasikan dan telah dipilih hasil dari rekomendasi Kepala SKB Kota Salatiga.

Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 WIB s.d 11.000 WIB pada hari Selasa, 11 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan workshop ini berjalan dengan lancar dengan diawali sambutan dari Tim Pengabdian. Selanjutnya materi yang disampaikan oleh Perwakilan Tim Pengabdian dan dilanjutkan Workshop dengan menjelaskan dan mereview tulisan yang telah dibuat oleh peserta berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah dan populer

Adapun berkenaan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama, Peserta workshop diberikan pertanyaan langsung untuk mengetahui kemampuan awal peserta selama kurang lebih 15 menit dan selanjutnya diberikan materi tentang konsep penulisan artikel ilmiah dan populer.

Langkah kedua, Narasumber menjelaskan strategi penulisan karya tulis ilmiah dan populer dengan narasumber dari dewan redaktur suara merdeka. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan atau masih membutuhkan kejelasan.

Langkah ketiga, melakukan diskusi antara narasumber dengan peserta dan memberikan penguatan dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah dan populer.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, dimulai dari perkenalan dan penjelasan tujuan diadakan kegiatan workshop. Selanjutnya sebelum materi disampaikan peserta diberikan pretes dengan mengerjakan soal yang dikerjakan.

Selanjutnya kegiatan dimulai dengan diawali sambutan oleh Tim Pengabdian dengan memberikan motivasi dan arahan kepada peserta workshop. Selanjutnya tim pengabdian untuk memberikan penjelasan dan paparan penulisan karya tulis ilmiah dan populer. Selanjutnya dari tim pengabdian menanyakan kepada seluruh peserta didik berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta workshop.

Selanjutnya pemaparan pertama dengan penjelasan berkaitan teori dan konsep penulisan artikel ilmiah dan populer. Selain itu juga, memberikan pengetahuan bagaimana cara menulis artikel secara efektif dan efisien dan berbagai strateginya.

Tahap akhir adalah sesi tanya jawab yang mendiskusikan tentang apa saja yang harus dilakukan untuk menulis artikel ilmiah dan populer dimulai dari menganalisis informasi atau permasalahan yang lagi ngetren. Selanjutnya ditutup kegiatan oleh Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Salatiga dengan memberikan wejangan kepada seluruh peserta workshop bagi peserta workshop untuk mempraktekan ilmu dengan menerapkan teori dan skill yang telah didapat melalui workshop yang telah dilakukan. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga dipublish di youtube channel Piknik akademik dengan link <https://youtu.be/dO16MNUDhQQ>

Demikian laporan yang dapat disampaikan oleh tim pengabdian tentang workshop strategi pembelajaran revolusioner bagi pendidik nonformal. Tujuan pengabdian ini untuk membantu para pendidik nonformal dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah dan populer sehingga mereka bisa cepat naik pangkat dan juga dikenal oleh kalayak umum.

## **Simpulan**

Adanya Pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka. Sebagai solusinya adalah melakukan workshop dengan daring (online) menggunakan media Zoom Meeting. Pengabdian ini dilakukan karena setelah dilakukan kajian lapangan, di Kota Salatiga, dalam bidang penulisan karya ilmiah belum banyak yang menguasainya. Adapun Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari melakukan analisis dan identifikasi kebutuhan bagi pendidik nonformal yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan dibantu oleh kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kota Salatiga dan berkolaborasi dengan stake holder dalam pelaksanaan pengabdian secara online.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dengan tujuan untuk memberikan update informasi dan upgrade diri berkiatan dengan penulisan untuk pendidik nonformal pada khususnya dan pendidik formal pada umumnya.

#### Daftar Pustaka

- [1] M. Sholeh, J. Susetyo, and P. Hapsari, "IbM Kelompok Guru Sebagai... (Sholeh dkk.) IbM KELOMPOK GURU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MELALUI PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI," pp. 98–103, 2015.
- [2] Y. Yulhendri, J. E. Marna, and O. Oknaryana, "Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat," *J. Inov. Pendidik. Ekon.*, vol. 8, no. 1, p. 56, 2018.
- [3] P. R. Indonesia, "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 26 Tahun 2016 Tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Fungsional Melalui Penyesuaian/Inpassing.," 2019.
- [4] P. R. Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," 2019.
- [5] J. Basri, "Mutu Dan Kesejahteraan Guru," pp. 480–487, 2008.
- [6] Mislani Sihite, "Peran Kompetensi dalam Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Berdaya Saing Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0: Suatu Tinjauan Konseptual," *Jurnal Ilm. Methonomi*, vol. 4, no. 2, pp. 145–159, 2018.
- [7] M. Salayan and S. Bahri, "Sosialisasi lesson study dalam peningkatan kompetensi guru 1," no. 1, pp. 495–500, 2019.
- [8] R. Dwijayanti, N. Marlina, and F. D. Patrikha, "Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang," *J. Pemberdaya. Masy. Madani*, vol. 1, no. 2, pp. 249–266, 2017.
- [9] S. N. Primawati et al., "PEMBINAAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU IPA DI MA NURUL ISLAM SEKARBELA," *Lambung Inov. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [10] M. Koesmawan, E. Sestri, and I. H. Mardika, "Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru di Lingkungan Muhammadiyah Boarding School Ki Bagus Hadikusumo," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 135–140, 2019.
- [11] E. Rasdi, *Pendidikan nonformal: Teori dan Kebijakan*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unnes, 2016.